

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

a. Teori Belajar

Teori belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku serta sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan stimulus-respons. Tokoh terkenal mengembangkan teori ini adalah Thorndike (1874-1949), Thorndike menghasilkan belajar connectionism karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan.

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menentukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi

individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.¹

Kreativitas ini merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergali. Di sinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan.² Salah seorang ahli yang memberikan pengertian tentang kreativitas adalah Guilford. Ia menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan ber[ikir divergen (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dan konvergen, terpusat) untuk menjajaki bermacam-macam alternative jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya. Definisi Guilford ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam berpikir untuk memilih.³

Pada dasarnya kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hampir semua manusia berhubungan dengan kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir yang bisa hilang setiap saat.⁴

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet ke II, 104

² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.ke III, 244

³ Ngainun Naim, *Rekontruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 218.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bnadung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet ke-III, hal 163

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur yang ada, berdasarkan data informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas keragaman jawaban, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan suatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya.

2. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya. Yang tergolong didalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik seperti minyak bumi, gas alam dan berbagai jenis logam, air, dan tanah.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dari belajar. Pengertian hasil

menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Hal sama berlaku untuk memberikan batasan istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Sedangkan menurut Winkel mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.

3. Pengertian Nonhayati

Secara umum kata hayati merujuk pada organisme biologis atau makhluk hidup, sehingga sumber daya alam nonhayati merupakan segala jenis sumber daya yang diperoleh dari alam yang bukan dari makhluk hidup. Sumber daya alam nonhayati juga disebut sumber daya abiotik atau biotik karena tersusun dari material benda mati. Sumber daya alam nonhayati merupakan sumber daya alam yang ada di atas permukaan bumi dan di bawah permukaan bumi tetapi tidak hidup antara lain tanah, udara dan air.

Sumber daya alam nonhayati jumlahnya sangat terbatas karena penggunaannya yang lebih cepat daripada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara terus menerus akan habis. Sumber daya alam nonhayati membutuhkan waktu ratusan

bahkan ribuan tahun untuk dapat terbentuk kembali. Beberapa sumber daya alam nonhayati diantaranya minyak bumi, batu bara dan mineral.

4. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (material) menjadi barang jadi (finished goods). Hal sama berlaku untuk memberikan batasan istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.⁵ Sedangkan menurut Winkel mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.⁶

Menurut Gagne dalam Sri Esti Wuryani, hasil belajar dimasukkan ke dalam lima kategori. Guru sebaiknya menggunakan kategori ini dalam merencanakan tujuan intruksional dan penilaian.⁷

a) Informasi Verbal

⁵ Purwanto, *metodologi penelitian kualitatif untuk psikologi dan pendidikan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), hal. 44

⁶ Ibid.,... hal. 45

⁷ Sri Esti Wahyuni, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hal. 218-220

Informasi verbal ialah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain. Siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Informasi verbal amat penting dalam pengajaran, terutama di sekolah dasar

b) Kemahiran Intelektual

Kemahiran intelektual menunjuk pada “knowing how” yaitu bagaimana kemampuan seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri.

c) Pengaturan Kegiatan Kognitif

Pengaturan kegiatan kognitif yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar dan berpikir. Orang yang mampu mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dalam bidang kognitif akan dapat menggunakan semua konsep dan kaidah yang pernah dipelajari jauh lebih efisien dan efektif, daripada orang yang tidak berkemampuan demikian.

d) Sikap

Sikap yaitu sikap tertentu seseorang terhadap suatu objek. Misalnya, peserta didik bersikap positif terhadap sekolah, karena sekolah berguna baginya. Sebaliknya, dia bersikap negatif terhadap kegiatan yang tidak ada gunanya, hanya akan membuang waktu dan tenaga saja.

e) Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik yaitu seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak – gerak berbagai anggota badan secara terpadu.

Hasil belajar sangat berguna baik bagi siswa maupun bagi guru pengelola pendidikan. Hasil belajar dapat disumbangkan untuk meningkatkan belajar siswa dengan cara :⁸

1. Menjelaskan hasil belajar yang dimaksud
2. Melengkapi tujuan pokok untuk waktu yang akan datang
3. Memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar
4. Memberikan informasi tentang kesulitan belajar, sehingga dapat dipergunakan untuk memilih pengalaman belajar yang akan datang

f) Aspek–Aspek Hasil Belajar

Belajar tidak ada warnanya apabila tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap serta keterampilan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

⁸ Nashar, *peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*, (Jakarta : Delia Press, 2004), hal. 80

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari penerimaan, jawaban, reaksi, dan organisasi

3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu factor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Berkaitan dengan proses yang terjadi di dalam system psikologis dan biologis manusia. Dalam hal ini, pembawaan internal individu akan mempengaruhi bagaimana mempersiapkan suatu hal atau obyek.

Evaluasi individu terhadap obyek tersebut dinamakan sikap, yang mencerminkan preferensi suka atau tidak suka terhadap suatu hal atau obyek.⁹

1. Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh,. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.¹⁰ Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

2. Faktor psikologis

Faktor ini meliputi pertama intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan dapat dikatakan factor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga bakat menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan

⁹ Budy Purnawanto, *manajemen berbasis proses*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008) hal 48-50

¹⁰Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005) hal. 12.

tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.¹¹ Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib

¹¹Ibid,,,,, hal. 13.

atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten

3. Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat.¹² Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus Bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

g) Hakikat Pembelajaran IPA

IPA adalah suatu ilmu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya terkait antara cara yang satu dengan yang lainnya. Cara untuk

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 64.

memperoleh ilmu secara demikian ini terkenal dengan cara metode ilmiah. Metode ilmiah pada dasarnya merupakan suatu cara yang logis untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Metode ilmiah inilah merupakan dasar metode yang digunakan dalam IPA ¹³

H.W. Fowler dalam Abu Ahmadi Dan A. Supatmo mengatakan IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan di dasarkan terutama atas pengamatan dan induksi¹⁴

h) Karakteristik Pembelajaran IPA

Ada 7 karakteristik dalam pembelajaran sains yang efektif, antara lain sebagai berikut :

- a. Mampu memfasilitasi keingintahuan siswa-siswi
- b. Memberi kesempatan untuk menyajikan dan mengkomunikasikan pengalaman dan pemahaman tentang sains
- c. Menyediakan wahana untuk unjuk kemampuan
- d. Menyediakan pilihan-pilihan aktifitas
- e. Menyediakan aktifitas untuk eksperimen
- f. Menyediakan kesempatan untuk mengeksplorasi alam sekitar
- g. Memberi kesempatan untuk berdiskusi tentang hasil pengamatan

¹³ Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Dasar Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.18

¹⁴ Abu Ahmadi dan Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2008), hal. 1

Pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung.¹⁵ Dalam pembelajaran tersebut siswa-siswi difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar.¹⁶

i) Tujuan Mempelajari IPA

Tujuan diberikannya IPA untuk anak usia dini adalah¹⁷ :

- a. Eksplorasi dan investigasi, yaitu kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki fenomena alam
- b. Mengembangkan keterampilan proses sains dasar, seperti melakukan pengamatan, mengukur, menggunakan bilangan, mengkomunikasikan hasil pengamatan.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang, dan mau melakukan kegiatan dan penemuan
- d. Memahami pengetahuan tentang berbagai benda, baik ciri struktur dan fungsinya

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan/menerapkan model pembelajaran. Tidak hanya berfokus

¹⁵ Ibid ..., hal. 538

¹⁶ Conny Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Indonesia: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal. 107

¹⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), hal. 108

pada model pembelajaran yang digunakan, materi yang pernah diajarkan juga pernah dilakukan penelitian dengan model yang berbeda. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Arifah seorang mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Penelitian ini dengan mengambil judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa peserta didik SDN kutisari II surabaya”.¹⁸ Hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa. Aktivitas guru pada saat pembelajaran IPA kelas V dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SDN Kutisari II Surabaya mengalami peningkatan pada setiap tahapan (siklus).
2. Penelitian yang dilakukan Putri Nilam Sari seorang mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya, jurusan pendidikan guru sekolah dasar penelitian ini dengan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran langsung peserta didik SDN Kramattemenggung II Kec. Tarik Sidoarjo”.¹⁹ Bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kramattemenggung II Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan Aktivitas

¹⁸ SKIPSI, Siti Arifah, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN kutisari II surabaya*, (Surabaya: Unesa, 2015)

¹⁹ SKRIPSI, Putri Nilam Sari, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Model Pembelajaran langsung di SDN Kraateenggung II Kec.Tarik Sidoarjo*. (Surabaya, Unesa, 2015)

Guru dan siswa selama penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa. Pengalaman aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan.

3. Penelitian yang dilakukan Siti Kholifah seorang mahasiswa universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah penelitian ini dengan mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPA peserta didik di Sekolah MI Imam Puro Dadirejo”.²⁰ Pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA siswa masih sulit di kondisikan, terlihat kurangnya siswa mendengarkan ceramah, siswa belum percaya diri mengerjakan tugas dan hasil belajar masih kurang.
4. Penelitian yang dilakukan Esty Rahayu seorang mahasiswa universitas negeri semarang, jurusan pendidikan fisika penelitian ini dengan mengambil judul “ Pembelajaran Sains dengan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan dilaksanakan dengan praktikum. Pendekatan keterampilan proses pada materi kalor dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

²⁰ SKRIPSI, Siti Kholifah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Mata Pelajaran IPA di MI Imam Puro Dadirejo*, (Yogyakarta, UINSK, 2015)

Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata kemampuan berfikir kreatif siswa.²¹

5. Penelitian yang dilakukan Zurtina mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung, jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dengan mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung”. Penggunaan strategi ini dilakukan dengan memasang dua buah kartu yang terdiri kartu soal dan jawaban. Dengan strategi ini siswa dilibatkan secara langsung agar materi yang diterima lebih berkesan. Penerapan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata kelas pada tes awal pra penelitian. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar²²

6. Penelitian yang dilakukan Hilda Arifianti mahasiswa universitas Yogyakarta, jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar dengan mengambil judul “ Meningkatkan hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Quantum Teaching di Kelas V SD Negeri Bhakti Karya Depok”. Pada tahap pra tindakan, menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA siswa kelas V rendah. Dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model quantum teaching dan memvariasikan metode nilai rata-rata kelas

²¹ SKRIPSI, Esty Rahayu, *Pembelajaran Sains dengan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, (Semarang, UNNES, 2011)

²²SKRIPSI, Zurtina, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Index Match pada mata pelajaran IPA di Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, IAIN Intanlampung, 2017)

meningkat. Dengan adanya perbaikan pembelajaran yang disertai dorongan dari guru dan bimbingan dalam kelompok untuk aktif bertanya, umpan balik, penguatan dan pembagian kelompok yang heterogen, semakin meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V.²³

7. Penelitian yang dilakukan Martanti Kuswandari mahasiswa universitas Yogyakarta jurusan pra sekolah dan sekolah dasar, mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan CTL pada Siswa Kelas IV SDN Tirtoadi Tahun Ajaran 2010/2011”. Pembelajaran ini dengan Contextual teaching learning (CTL), pada siswa kelas IV SDN Tirtoadi yang dilaksanakan dapat ditemukan hasil sebagai berikut. Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tirtoadi sebelum tindakan rata-rata nilainya 6,30 pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata menjadi 6,78 dan setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 7,26.²⁴

Letak kebaruan temuan penelitian ini adalah pada objek penelitian yang dilakukan dan fokus penelitian mengarah pada peningkatan hasil belajar. Dari beberapa temuan penelitian tersebut terbukti bahwa belajar memanfaatkan hasil belajar sumber daya alam di lingkungan sekolah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti tidak ragu untuk menggunakan pemanfaatan kreativitas sumber daya alam di lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta

²³ SKRIPSI, Hilda Arifianti, *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Quantum Teaching di Kelas V SD Negeri Bhakti Karya Depok*, (Yogyakarta, UNY, 2013)

²⁴ SKRIPSI, Martanti Kuswandari, *Peningkatan Belajar IPS Menggunakan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada siswa Kelas IV SDN Tirtoadi Tahun Ajaran 2010/2011*, (Yogyakarta, UNY, 2014)

didikkelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol
Tulungagung

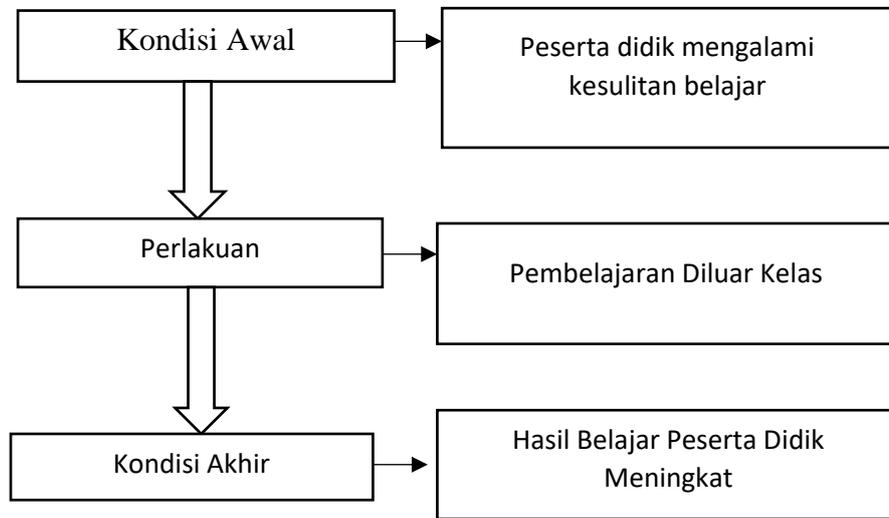
C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan.²⁵ Adapun paradig yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradig alamiah atau disebut dengan *naturalistic paradigm*. Paradigm naturalistic ini mengansumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah. Paradigm ini memanfaatkan manusia sebagai instrument pengganti dan lebih memadai bagi pendekatan lebih objektif, karena instrument non manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi tersebut.²⁶ Paradigm penelitian dalam skripsi ini bilamana digambarkan sebagai berikut :

²⁵ Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian Statistika Praktis*, (Sidoarjo: Zifatama, 2017), hal. 22

²⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hal.8

Bagian 2.1 paradigma penelitian



Pada kondisi awal peserta didik mengalami kesulitan belajar, hal ini dikarenakan kurang maksimalnya minat belajar peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut dapat disebabkan materi-materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dianggap cukup sulit dipelajari oleh peserta didik. Tidak jarang diantara peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Symbergempol Tulungagung mengalami kesulitan belajar dan mendapatkan nilai dibawah rata-rata atau kriteria ketuntasan minimum (KKM).